



Pengenalan Sistem Pencernaan Anatomi Tubuh Manusia Pada Anak Prasekolah TK MGI Ciamis

Sandriani¹, Sri Utami Asmarani¹, Sri Wulan Ratna Dewi¹, Ayu Endang Purwati¹, Metty Nurherliany¹, Neli Sunarni¹, Resna Litasari¹

¹Prodi D3 Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Correspondence author: Sandriani

Email: sandriani.bidos@gmail.com

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia, Telp. 082218472442

DOI: <https://doi.org/10.52221/daipkm.v3i2.974>

 Daarul Ilmi is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Young children have extraordinary learning abilities, especially in early childhood. The function of stimulus for early childhood is to provide various efforts for children's basic knowledge. The digestive system is one of the vital organ systems that processes food into substances useful for children's growth, energy, and health, so a basic understanding of this system is relevant to introduce from an early age. Through creative, interactive, and fun educational strategies supported by innovative learning media and age-appropriate scientific approaches, it is hoped that children can build a better understanding of the human digestive system and sustainable healthy living behaviors.

Objective: The objectives of this community service program are to improve children's basic knowledge of anatomy and the digestive system, encourage children's interest in learning and curiosity about science, develop basic health awareness in children from an early age, and provide support and resources to teachers in teaching science creatively.

Method: The methods used in implementing this activity were lectures, discussions, question and answer sessions, and demonstrations with 168 participants aged 5-6 years old on average.

Result: The implementation of the activity showed that preschool children at MGI Ciamis Kindergarten responded very positively to the material introducing the anatomy of the body and the digestive system. After being educated through play-based learning methods, demonstrations using anatomical models, visual media, and picture stories, there was a gradual increase in the children's understanding.

Conclusion: The community service program has been successfully implemented and has made a positive contribution to improving early childhood understanding of the human body and the digestive system. In addition to benefiting children, this community service program has also benefited teachers and the school environment, particularly in enriching basic health and science teaching methods and media at the preschool level.

Keywords: community service, digestive system, health education, human anatomy, preschool children

Latar Belakang

Anak usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak baik dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca indranya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih ke hal lain untuk dipelajari (Maghfiroh & Suryana, 2021). Fungsi stimulus terhadap usia dini bertujuan memberikan berbagai upaya untuk pengetahuan dasar anak. Pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak usia dini bermanfaat untuk menyiapkan berbagai pendekatan, stimulasi, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan dalam proses perkembangan anak usia dini, sehingga dapat berkembang secara maksimal (Suherman, 2023).

Penggunaan media sangat penting dalam pengembangan anak yang masih berada pada pra-operasional konkret, dimana penggunaan media dalam pembelajaran merupakan hal yang mutlak. Apabila kebutuhan anak dalam pembelajaran tidak terpenuhi, maka anak terlihat bosan dan enggan memperhatikan guru, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak efektif dalam pengembangan potensi anak (Priantari et al., 2024).

Pengenalan konsep tubuh manusia pada anak usia dini menjadi bagian penting dalam pendidikan sains awal untuk membangun *scientific literacy* sejak masa prasekolah, karena pada tahap perkembangan ini anak mulai membentuk pemahaman tentang fungsi organ tubuh yang mendasar (Allen et al., 2021). Sistem pencernaan merupakan salah satu sistem organ vital yang memproses makanan menjadi zat berguna bagi pertumbuhan, energi, dan kesehatan anak, sehingga pemahaman dasar tentang sistem ini relevan untuk diperkenalkan sejak usia dini (Ahi, 2017).

Namun, penelitian menunjukkan bahwa anak usia prasekolah sering kali memiliki ide awal tentang sistem pencernaan yang belum sepenuhnya akurat atau masih berupa konsep sederhana yang tidak mencerminkan proses fisiologis nyata di dalam tubuh manusia (Mutiarra et al., 2025). Misalnya, banyak anak tidak dapat menjelaskan secara logis bagaimana makanan bergerak melalui saluran cerna atau bagaimana makanan dipecah menjadi bagian-bagian kecil sebelum

diserap ke dalam tubuh, karena pemahaman mereka seringkali berbasis observasi kasat mata tanpa keterkaitan dengan mekanisme biologis yang lebih kompleks (Ahi, 2017).

Studi empiris menemukan bahwa meskipun beberapa anak menunjukkan pemahaman awal bahwa makan berkaitan dengan pertumbuhan dan kesehatan, mereka belum mampu menghubungkan proses pencernaan dengan fungsi organ internal seperti lambung dan usus, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk pendidikan yang lebih terarah (Allen et al., 2021). Temuan ini menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan usia untuk membantu anak mengembangkan pemahaman biologis yang lebih akurat tentang sistem pencernaan manusia dan hubungan antara makanan, pencernaan, dan kesehatan tubuh (Ahi, 2017).

Penelitian lain menunjukkan bahwa cara penyampaian konsep ilmiah kepada anak usia dini harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif mereka, di mana penggunaan media visual, permainan, atau pengalaman langsung dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep yang abstrak (Indrawati et al., 2021). Media pembelajaran interaktif juga terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep yang kompleks pada anak, karena media ini mendorong keterlibatan aktif dan pengalaman belajar yang menyenangkan, khususnya dalam topik yang melibatkan proses internal tubuh seperti pencernaan (Juniarti, Bayu, & Sudatha, 2021).

Selain itu, penelitian di tingkat sekolah dasar menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis game atau animasi memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan, yang dapat menjadi dasar adaptasi strategi edukasi untuk anak usia yang lebih muda (Mutiara et al., 2023). Meskipun mayoritas penelitian difokuskan pada tingkat sekolah dasar, hasil-hasil tersebut relevan dalam konteks pendidikan prasekolah karena menunjukkan potensi pendekatan media pembelajaran yang kreatif dan menarik untuk membantu anak mengembangkan gagasan awal tentang sistem tubuh manusia secara lebih akurat (Antara, Rusdarti, & Isdaryanti, 2024).

Disamping itu, studi tentang anak usia dini juga menekankan pentingnya pembelajaran sains yang kontekstual dan menyenangkan dalam menumbuhkan rasa ingin tahu serta keterampilan berpikir ilmiah sejak dini, termasuk melalui permainan, eksperimen sederhana, atau kegiatan berbasis proyek (Agustina et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan prasekolah, pemahaman awal anak terhadap konsep kesehatan dan tubuh manusia, termasuk sistem pencernaan, memiliki implikasi positif terhadap pembentukan perilaku hidup sehat, seperti pemilihan makanan bergizi dan kebiasaan makan yang baik (Yulianti et al., 2025). Pemahaman sains yang baik sejak usia dini juga dapat berdampak jangka panjang terhadap kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan formal berikutnya, karena anak yang dibekali dengan dasar sains yang kuat cenderung lebih mampu memahami konsep yang lebih kompleks di masa depan (Fitrianty et al., 2025).

Pengenalan anatomi tubuh manusia merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana pembelajaran paling efektif terjadi melalui representasi visual dan pengalaman konkret (Istiqomah & Maemonah, 2021). Perluasan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang terpadu, yang mengkombinasikan aspek kognitif dan pengalaman sensorik, dapat membuat ilmu abstrak seperti sistem pencernaan menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh anak usia prasekolah (Indrawati et al., 2021).

Alat peraga visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar, terutama dalam pembelajaran anatomi (Bramasta & Suhendar, 2023). Dalam konteks ini, boneka anatomi (*Anatomy Doll*) hadir sebagai media pembelajaran konkret yang memungkinkan anak untuk belajar melalui eksplorasi fisik dan manipulasi langsung, sejalan dengan pendekatan konstruktivis (Ramadhani & Winarno, 2025).

Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada pengenalan sistem pencernaan anatomi tubuh manusia pada anak prasekolah TK MGI Ciamis menjadi sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada anak memperoleh pemahaman ilmiah tentang tubuh mereka, mengurangi miskonsepsi awal, serta memperkuat dasar sains yang tepat berdasarkan karakteristik perkembangan anak.

Melalui strategi edukasi yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan yang didukung oleh media pembelajaran inovatif dan pendekatan sains yang sesuai usia, diharapkan anak dapat membangun pemahaman yang lebih baik tentang sistem pencernaan tubuh manusia, serta perilaku hidup sehat yang berkelanjutan.

Pengembangan program pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendasar untuk meningkatkan literasi kesehatan dan sains dasar di tingkat prasekolah, sekaligus

memfasilitasi guru TK untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif, relevan, dan interaktif. Dengan adanya program ini, diharapkan anak pra-sekolah TK MGI Ciamis mampu mengembangkan pemahaman awal tentang sistem pencernaan dan anatomi tubuh manusia secara tepat, meningkatkan kesadaran kesehatan diri, serta membentuk fondasi pengetahuan yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya di jenjang pendidikan dasar (Eko Susilo et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema pengenalan sistem pencernaan dan anatomi tubuh bagi anak pra-sekolah di TK MGI Ciamis menjadi penting untuk memberikan pengetahuan dasar tentang tubuh manusia dan proses pencernaan makanan, menanamkan kebiasaan pola hidup sehat sejak dini melalui pemahaman fungsi organ tubuh, serta mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia pra-sekolah. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep tubuh dan pencernaan, tetapi juga mendorong motivasi belajar serta membentuk dasar kesadaran kesehatan sejak usia dini.

Tujuan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai beberapa tujuan yang saling berkaitan dan dirumuskan berdasarkan kebutuhan pembelajaran anak usia pra-sekolah:

1. Meningkatkan Pengetahuan Dasar Anak tentang Anatomi Tubuh dan Sistem Pencernaan.
Tujuan utama program ini adalah memberikan pemahaman dasar kepada anak-anak prasekolah mengenai bagian-bagian tubuh manusia dan fungsi organ yang terkait dengan proses pencernaan makanan. Konsep ini mencakup pengenalan organ tubuh utama dan bagaimana makanan diproses dari mulut hingga usus, disampaikan dengan cara yang sesuai tahap perkembangan kognitif anak.
2. Mendorong Minat Belajar dan Rasa Ingin Tahu Anak terhadap Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar. Melalui pendekatan yang menarik dan interaktif seperti permainan edukatif, visualisasi dan demonstrasi sederhana, diharapkan anak dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga menumbuhkan minat dan motivasi belajar pada materi IPA, khususnya pada sistem tubuh manusia. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan bermain efektif untuk membangun pengetahuan konseptual secara alami.

3. Mengembangkan Kesadaran Kesehatan Dasar pada Anak Sejak Dini. Pengenalan sistem pencernaan yang dipadukan dengan diskusi tentang makanan sehat dan gizi seimbang bertujuan memberi anak wawasan mengenai hubungan antara asupan makanan dan kesehatan tubuh. Pengetahuan ini diharapkan menjadi dasar pembentukan kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan pada anak.
4. Memberikan Dukungan dan Sumber Daya kepada Guru dalam Mengajar Materi IPA secara Kreatif. Program ini juga bertujuan membantu tenaga pendidik di TK MGI Ciamis dengan menyediakan metode, strategi, serta media pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini. Dukungan ini meliputi penyusunan materi, alat peraga sederhana, serta pedoman implementasi pembelajaran yang berbasis aktivitas anak.

Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab dan demonstrasi. Kegiatan ini dilaksanakan di gedung auditorium K.H. Ahmad Dahlan Kampus STIKes Muhammadiyah Ciamis dan Laboratorium Terpadu STIKes Muhammadiyah Ciamis, dengan jumlah partisipan 168 Siswa Siswi dengan umur rata rata 5-6 tahun.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan di mulai dari persiapan ruangan, Phantom yang akan digunakan, Lab yang akan dikunjungi, memastikan Roundoun acara dan kesiapan tim.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan dan langkah-langkah metodologis yang disesuaikan dengan karakteristik anak prasekolah. Metode yang digunakan meliputi:

a. Metode Pembelajaran Interaktif dan Bermain Sambil Belajar (Play-Based Learning)

Metode ini menekankan pembelajaran melalui aktivitas bermain yang bermakna. Anak belajar konsep sistem pencernaan dan anatomi tubuh melalui permainan edukatif, lagu, cerita, serta simulasi sederhana yang memungkinkan mereka mengeksplorasi materi secara langsung. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip perkembangan anak yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif pada usia dini

terjadi melalui pengalaman aktif dan bermain. Permainan Edukatif: Aktivitas kelompok seperti “Puzzle Organ Tubuh” atau “Board Game Sistem Pencernaan” untuk mengenalkan bagian-bagian anatomi secara visual dan sensorik.

Cerita dan Lagu: Penggunaan cerita bergambar dan lagu sederhana yang memuat urutan proses pencernaan untuk meningkatkan daya ingat dan keterlibatan anak. Jelaskan dengan spesifik sehingga pembaca memahami apa yang sedang dikerjakan. Cantumkan nomor surat tugas atau rekomendasi kegiatan dari pihak yang paling berkepentingan.

b. Metode Demonstrasi dengan Alat Peraga Konkret

Penyampaian materi dilakukan dengan alat peraga seperti model organ tubuh sederhana, gambar visual besar yang menarik, serta boneka anatomi yang dapat disentuh dan dimainkan anak. Penggunaan alat peraga konkret dinilai efektif untuk mengatasi abstraksi materi sehingga anak dapat lebih mudah memahami hubungan antar-organ tubuh dan proses pencernaan.

c. Metode Diskusi dan Tanya Jawab Ringan

Setelah kegiatan interaktif, fasilitator memberikan sesi tanya jawab ringan dan diskusi kelompok kecil untuk memperkuat pemahaman anak. Metode ini dirancang agar anak belajar mengungkapkan pendapat, mendengarkan teman, serta memberi respon terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan anatomi dan proses pencernaan yang telah mereka pelajari.

d. Penggunaan Media Visual dan Audio-Visual

Media visual seperti poster besar anatomi tubuh dan video pendek animasi proses pencernaan digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar anak. Media audio-visual membantu menyampaikan konsep yang kompleks dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak usia dini.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini menggunakan tahapan Evaluasi Progres Terpadu Evaluasi dilakukan dalam bentuk observasi perilaku anak selama kegiatan, catatan partisipasi, dan pengamatan pemahaman melalui kegiatan sederhana seperti menyebutkan kembali urutan organ pencernaan atau menunjukkan organ yang tepat pada alat peraga. Evaluasi ini bersifat

formatif dan berfokus pada perkembangan pemahaman anak, bukan pada penilaian formatif.

Observasi yang dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman pada kegiatan Pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara memberikan intruksi untuk menunjukan bagian organ tubuh sesuai arahan dengan metode game.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak pra-sekolah TK MGI Ciamis memberikan respon yang sangat positif terhadap materi pengenalan anatomi tubuh dan sistem pencernaan. Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar anak hanya mampu menyebutkan bagian tubuh yang tampak secara kasat mata seperti kepala, tangan, dan kaki. Anak belum memahami keberadaan maupun fungsi organ tubuh bagian dalam, khususnya organ pencernaan.

Setelah diberikan edukasi melalui metode bermain sambil belajar, demonstrasi menggunakan alat peraga anatomi, serta media visual dan cerita bergambar, terjadi peningkatan pemahaman anak secara bertahap (Mutiara et al., 2025). Anak mulai mampu mengenali organ pencernaan utama seperti mulut, lambung, dan usus, serta memahami secara sederhana urutan proses pencernaan makanan. Anak juga menunjukkan kemampuan menyebutkan fungsi dasar organ, misalnya mulut sebagai tempat masuknya makanan dan lambung sebagai tempat makanan dicerna.

Selain peningkatan pemahaman kognitif, hasil kegiatan juga terlihat pada aspek afektif dan psikomotor. Anak tampak antusias, aktif bertanya, berani menjawab pertanyaan, serta terlibat langsung dalam aktivitas menunjukkan organ pada alat peraga. Interaksi dua arah antara fasilitator dan anak berlangsung dengan baik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Pemateri menyampaikan bahwa metode dan media yang digunakan mudah diterapkan dan relevan untuk mendukung pembelajaran sains dasar di kelas.

Tabel 1. Gambaran Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Aspek yang Diamati	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
Pemahaman anak tentang bagian tubuh.	Anak hanya mengenal bagian tubuh luar (kepala, tangan, kaki).	Anak mengenal bagian tubuh luar dan mulai memahami organ tubuh dalam.
Pemahaman sistem pencernaan.	Anak belum memahami proses pencernaan.	Anak mampu menyebutkan urutan sederhana proses pencernaan.

Aspek yang Diamati	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
Partisipasi anak.	Anak cenderung pasif dan menunggu arahan.	Anak aktif bertanya, menjawab, dan mengikuti permainan.
Minat dan antusiasme belajar.	Minat belajar masih terbatas.	Minat dan antusiasme meningkat selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Diskusi

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul “Pengenalan Sistem Pencernaan dan Anatomi Tubuh Manusia pada Anak Pra-sekolah TK MGI Ciamis” menunjukkan keterkaitan yang erat antara landasan teori pendidikan anak usia dini dan fakta yang ditemukan di lapangan. Analisis ini penting untuk melihat sejauh mana konsep teoretis dapat diimplementasikan secara efektif serta mengidentifikasi kesenjangan yang masih perlu ditindaklanjuti.

Persamaan antara teori dan fakta di lapangan terlihat pada prinsip bahwa anak usia pra-sekolah belajar paling efektif melalui pendekatan konkret, bermain sambil belajar, dan pengalaman langsung (Pratiwi et al., 2025). Teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa anak pada tahap praoperasional lebih mudah memahami konsep melalui aktivitas yang melibatkan visual, gerak, dan interaksi. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga anatomi, media visual, permainan edukatif, serta cerita bergambar mampu meningkatkan

keterlibatan, antusiasme, dan pemahaman anak terhadap sistem pencernaan dan anatomi tubuh. Hal ini sejalan dengan teori play-based learning yang menekankan pembelajaran aktif dan bermakna sebagai strategi utama pendidikan anak usia dini (Mendrofa et al., 2024)

Perbedaan antara teori dan praktik di lapangan muncul pada aspek kesiapan dan ketersediaan sumber daya. Secara teoretis, pembelajaran anatomi tubuh pada anak usia dini direkomendasikan menggunakan media yang variatif dan terencana secara sistematis. Namun, di lapangan ditemukan bahwa sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan, pembelajaran di TK MGI Ciamis masih terbatas pada pengenalan bagian tubuh luar dan belum secara optimal memanfaatkan media pembelajaran interaktif. Guru lebih banyak menggunakan metode konvensional karena keterbatasan alat peraga, waktu, dan referensi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak pra-sekolah.

Kesenjangan antara teori dan fakta di lapangan terlihat pada implementasi pembelajaran sains dasar yang berkelanjutan. Teori menekankan pentingnya pengenalan konsep anatomi dan kesehatan sejak dini secara berkesinambungan untuk membentuk literasi kesehatan anak. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pengenalan sistem pencernaan dan anatomi tubuh masih bersifat insidental dan belum terintegrasi secara rutin dalam kurikulum harian. Selain itu, evaluasi pembelajaran yang idealnya dilakukan secara sistematis melalui pengamatan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak, di lapangan masih dilakukan secara sederhana dan belum terdokumentasi secara optimal.

Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berperan sebagai jembatan untuk memperkecil kesenjangan antara teori dan praktik. Kegiatan ini membuktikan bahwa konsep teoretis dapat diterapkan secara efektif apabila didukung dengan metode yang tepat, media yang sesuai, dan pendampingan yang memadai. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan kapasitas guru, penyediaan media pembelajaran yang relevan, serta integrasi materi kesehatan dan anatomi tubuh secara berkelanjutan dalam pembelajaran anak usia dini agar tujuan pendidikan dan kesehatan sejak dini dapat tercapai secara optimal.

Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul “Pengenalan Sistem Pencernaan dan Anatomi Tubuh Manusia pada Anak Pra-sekolah TK MGI Ciamis” telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dasar anak usia dini

mengenai bagian tubuh manusia dan fungsi sistem pencernaan. Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, konkret, dan menyenangkan, anak-anak mampu mengenal organ tubuh utama serta memahami secara sederhana proses pencernaan makanan sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif mereka. Kegiatan yang dirancang berbasis bermain sambil belajar terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif, rasa ingin tahu, serta antusiasme anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain berdampak pada anak, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan manfaat bagi guru dan lingkungan sekolah, khususnya dalam memperkaya metode dan media pembelajaran kesehatan dan sains dasar di tingkat prasekolah. Penggunaan alat peraga, media visual, dan aktivitas eksploratif menjadi alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, program ini berperan dalam menanamkan kesadaran kesehatan sejak dini, membangun fondasi pengetahuan tentang tubuh manusia, serta mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di TK MGI Ciamis melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang edukatif dan aplikatif.

Daftar Pustaka

- Agustina, T., Hamdu, G., & Putri, A. R. (2024). *Identifikasi Miskonsepsi Peserta Didik Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Sekolah Dasar Tintin Agustina 1 , Ghullam Hamdu 2 , Agnestasia Ramadhani Putri 3 Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya*. 10(4), 859–868.
- Ahi, B. (2017). Thinking about digestive system in early childhood: A comparative study about biological knowledge. *Cogent Education*, 4(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1278650>
- Allen, M., Harper, L., & Clark, Z. (2021). Preschoolers' Concepts of Digestive Physiology and Their Links with Body Mass Index. *Research in Science Education*, 51(6), 1795–1816. <https://doi.org/10.1007/s11165-019-9859-3>
- Bramasta, V. A., & Suhendar, A. (2023). KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer Aplikasi Mobile Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Senjata Tradisional Jawa dengan Metode Pengembangan RAD. *KLIK Kaji. Ilm. Inform. Dan Komput*, 4(3), 1424–1436.
- Eko Susilo, T., Aiko Suda, O., Fatmarizka, T., Rahman, F., Faizatul Fitriyah, Q., Millah, H., Oktavia Nafisah, S., Hilbram Julanar, S., & Ilmu Kesehatan, F. (2025). Edukasi Anatomi Tubuh untuk Anak Usia Dini di Desa Mancasan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 145–156. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v7i1.1508>

- Fitrianty, D. D., Putri, K. E., & Laila, A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Augmented Reality Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Untuk Siswa Kelas 5 SDN Bulusari 3. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 2548–6950. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Indrawati, N. P. V., Rasyad, A., & Mudiono, A. (2021). Media Pembelajaran Smart Egg dalam Mengenalkan Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(3), 467. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14675>
- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2021). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151–158.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560–1566.
- Mendrofa, F. A., Hulu, Y. O., & Lase, N. K. (2024). Analisis Penggunaan Media Games Pada Materi Sistem Pencernaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 06(03), 112–118. <https://journalversa.com/s/index.php/jipp>
- Mutiara, Safitri, E. R., Raharjo, M., & Hamzah, M. (2025). Developing Interactive Game-Based Learning Media to Enhance Conceptual Understanding of the Human Digestive System in Elementary Education. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 26(4), 2191–2208.
- Pratiwi, I. M. P., Taulany, H., Fauziah, S., & Prahesti, S. I. (2025). Media Boneka Anatomi sebagai Alat Pengenalan Tubuh bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2572–2579. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7002>
- Priantari, I., Unedia Rachman, A., Munandar, K., Endang Jatmikowati, T., & Kulsum, U. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran pada Materi Pengenalan Anggota dan Organ Tubuh pada Guru PAUD Yasmin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2050–2056. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3151>
- Ramadhani, A., & Winarno, A. (2025). Transformasi Pembelajaran Dengan Teknologi: Analisis Kritis Dari Lensa Teori Post-Positivisme, Kritis, Dan Konstruktivisme. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 312–323.
- Suherman, S. (2023). Rancang Bangun Game Edukasi Pengenalan Bagian Organ Tubuh Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Teknik Informatika (JISTI)*, 6(2), 104–111.
- Yulianti, A., Saidah, K., & Zaman, W. I. (2025). Pengembangan Media Sicerna (Edukasi Sistem Pencernaan Manusia) Berbasis Komik Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas 5 Sekolah Dasar. 10(3).